

**RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS SCL
MATA KULIAH FILOLOGI**

OLEH

**PRAMONO
YERRI SATRIA PUTRA**

**PROGRAM STUDI SAstra MINANGKABAU
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
AGUSTUS, 2017**

**FORMAT RENCANA PEMBELAJARAN BERBASIS KKN
MATA KULIAH : FILOLOGI
SEMESTER GANJIL 2016/ 2017, SKS 2**

Kompetensi Utama : Memiliki pemahaman tentang filologi serta kemampuan mengkaji naskah-naskah Melayu dan Minangkabau

Kompetensi Pendukung : Memiliki kompetensi secara professional di bidang penelitian dan pentransliterasian naskah-naskah kuno Melayu dan Minangkabau

PERTEMUAN KE	SASARAN PEMBELAJARAN	MATERI PEMBELAJARAN	STRATEGI PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT NILAI (%)
1	Membentuk kelompok diskusi	Informasi Kontrak dan Rencana Pembelajaran			
2-3	Mahasiswa mampu a. Membedakan pengertian filologi secara etimologi dan Istilah b. Menjelaskan latar belakang lahirnya filologi dan objeknya c. Menggambarkan/ menjelaskan tujuan dan kegunaan filologi	1. Cakupan Mata Kuliah a. Pengertian Filologi b. Latar Belakang Lahirnya Filologi c. Objek Filologi d. Tujuan dan Kegunaan Filologi	Kuliah + Tugas Kajian Pustaka	Ketepatan pemakaian konsep dengan contoh, kejelasan uraian dan kemutakhiran bahan pustaka	10
4-5	Mahasiswa mampu a. Menjelaskan Ilmu Bantu Filologi b. Filologi sebagai Ilmu Bantu Ilmu lain	2. Kedudukan Filologi a. Ilmu Bantu Filologi b. Filologi Sebagai Ilmu Bantu Ilmu Lain	Kuliah + Diskusi + Kerja Individu	Ketuntasan gagasan, kreatifitas dan kerja sama Tim	10

6-7	Mahasiswa Mampu: a. Menjelaskan Awal Perkembangan Filologi di Eropa Daratan, Timur Tengah dan kawasan nusantara b. Menjelaskan Proses dan kegiatan Filologi di kota Iskandaria, Timur Tengah dan kawasan nusantara	3. Sejarah Perkembangan Filologi a. Perkembangan Filologi di Eropa Daratan, Timur Tengah dan Kawasan Nusantara b. Kegiatan Filologi di Eropa Daratan, Timur Tengah dan Kawasan Nusantara	Kuliah + Diskusi + Kerja kelompok	Ketepatan pemakaian konsep dengan contoh, kejelasan uraian dan kemitakhiran bahan pustaka	10
8-9	Menyusun langkah-langkah dalam penelitian filologi	Pengumpulan Data 1. Inventarisasi Naskah 2. Metode Studi Lapangan	Kuliah + Diskusi dan tugas individu	Kejelasan langkah dalam penyusunan proposal, Kejelasan uraian dan Kemitakhiran bahan pustaka	15%
10-11	Mencari informasi tentang fisik, teks, dan fungsi naskah dan teks	Deskripsi Naskah 1. Fisik Naskah 2. Teks 3. Fungsi Naskah dan Teks 4. Sinopsis	Kuliah + Diskusi dan tugas individu	Ketepatan mendeskripsikan naskah dan teks, Kemampuan menggambarkan fungsinya dan kemampuan memberikan sinopsis naskah	15%
11-12	Menemukan cara menentukan naskah asli atau mendekati asli	Penentuan Naskah 1. Asli 2. Mendekati Asli	Kuliah + Diskusi dan tugas individu dan kelompok	Kemampuan menentukan naskah asli, kejelasan memberi alasan, dan Kerja sama Tim	15%
13- 14	Menerapkan Pedoman Transliterasi dan Penerjemahan	Transliterasi dan Terjemahan Metode Transliterasi - Metode Transliterasi Bahasa Melayu	Kuliah + Diskusi dan Kerja Kelompok	Ketepatan dalam memilih pedoman transliterasi, Ketepatan dalam menerjemahkan dan Kerja Sama Tim	15%
15-16	Mengidentifikasi Metode-metode dalam penyuntingan naskah	Metode Penyuntingan 1. Naskah Tunggal. - Metode Standar - Metode Diplomatik 2. Naskah Jamak. - Metode Gabungan - Metode Landasan	Kuliah + Diskusi dan Kerja Kelompok	Kejelasan dalam memilih metode, Kejelasan dalam memilih kasus, dan Kerja Sama Tim	20%

KONTRAK PEMBELAJARAN

Nama Mata Kuliah : Pengantar Filologi
Kode Mata kuliah : -
Pembelajar : Pramono & Yerri Satria Putra
Semester : 3 (Tiga)
Hari Pertemuan/Jam : Selasa / 15.50-17.30 WIB
Tempat Pertemuan : A.1.5

1. MANFAAT MATA KULIAH

Naskah merupakan warisan budaya bangsa yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, jika disimpan begitu saja atau dikeramatkan maka isinya tidak akan diketahui. Melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan filologi, hasilnya dapat digunakan oleh ilmu lain.

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang ditawarkan pada semester III (tiga) yang diharapkan dapat menunjang mata kuliah lain yang hierarkinya lebih tinggi seperti Studi Naskah.

2. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini akan menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan filologi seperti pengertian, kedudukan filologi dia tara ilmu lain, sejarahnya sampai tahapan/proses dan metode penelitian dalam bidang Filologi mulai dari pengumpulan naskah, Deskripsi naskah, penentuan naskah yang asli/yang mendekati asli, metode transliterasi, dan Metode penyuntingan Teks. Penguasaan terhadap materi ini akan memudahkan dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan naskah, khususnya naskah Arab.

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa mampu menyusun langkah-langkah serta memilih metode dalam meneliti naskah-naskah sebagai obyek kajiannya.

4. ORGANISASI MATERI

- a. Organisasi Materi dirancang melalui Analisis Instruksional yang akan diharapkan membantu peserta kuliah dalam menerima materi secara berjenjang.
- b. Setiap materi yang disampaikan menggunakan metode yang bervariasi untuk memaksimalkan tingkat pemahaman peserta mata kuliah

5. STRATEGI PEMBELAJARAN

Mata kuliah ini menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadu dengan metode Cooperative/ Collaboratif learning pada topic yang menuntut keterampilan bekerja secara Tim seperti pada penyelesaian tugas kajian pustaka dan penyusunan portfolio. Sedangkan tugas-tugas yang bersifat kerja individu digunakan metode kombinasi kuliah interaktif, PBL. Perkembangan kemajuan peserta dipantau melalui aktivitas tutorial dan presentasi di depan kelas. Dokumen perjalanan pengalaman belajar mahasiswa dituliskan dalam Log-Book yang merupakan dokumen Fortfolio mahasiswa pada mata kuliah ini.

6. MATERI / BAHAN BACAAN

A. BAHAN BACAAN

1. Baried Baroroh dkk. 1994. Pengantar Filologi. Yokyakarta: Badan
2. Djamaris, Edwar. 2002. Metode Penelitian Filologi. Jakarta: CV Manasco
3. Harun, Abdul Salam. T. Th. Tahqiq Al-Nusus wa- Nashriha. Qairo: Muassasah al-Halaby
4. Hermansoemantri, Emuch. 1986. Identifikasi Naskah. Bandung. Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
5. Lubis Nabilah, 1996. Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab LAIN Syarif Hidayatullah.
6. Lubis Nabilah, 2007. Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Bada Litbang dan Diklat Depag RI
7. Robson,1988. Principles of Indonesian Philologi, Dordrecht Hollad: Foris
8. Sutrisno, Sulastin. 1981. "Relevansi Studi Filologi" Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Filologi pada Fakultas sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjia Mada. Jokyakarta
9. Soeratno Chamamah, 1996. "Naskah Lama dan Relevansinya dengan Masa Kini" Jakarta: Yayasan Lontar, Perpustakaan Nasional R.I, dan Fakultas sastra Universitas Indonesia.

B. BACAAN TAMBAHAN

1. Bua, As'ad. 1986. Kritik Edisi Teks MallinrunnaNabitta Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam Suatu Tinjauan Filologis. Tesis Magister Fakultas Sastra Universitas Pdjadjaran Bandung
2. Dananjaya, James, 1994. Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain), Jakarta: Grafiti
3. Ekadjati, Edi Suhardi, 1982. Cerita Dipati Ukur. Karya Sastra Sejarah Sunda. Jakarta: Pustaka Jaya
4. Liaw Yock Fang, 1978. Sejarah Kesusastraan Klasik . Singapura: Pustaka Nasional
5. Wahidah Masnani, 2003. Kitta Ussulu Sebuah Kajian Filologis. Tesis Magister Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung

7. TUGAS

- a. Setiap bacaan / tutorial harus dibaca sebelum mengikuti kuliah
- b. Peserta diwajibkan membuat laporan setiap akhir latihan dan dikumpul satu minggu setelah perkuliahan
- c. Mid test akan dilaksanakan pada pertemuan ke-8
- d. Final test Semester akan dilakukan sesuai jadwal akademik dari fakultas atau kesepakatan dosen dan mahasiswa.

8. KRITERIA PENILAIAN

a. Penilaian

- Penilaian Individu, meliputi:

- | | |
|-------------|------|
| - Mid | 20% |
| - Final | 25 % |
| - Tugas | 15 % |
| - Kehadiran | 10 % |

- Penilaian Kelompok

- | | |
|-----------|------|
| - Diskusi | 10 % |
|-----------|------|

- Pelaporan Tugas Kelompok 10 %
- Presentasi dalam Seminar 10 %

b. Penentuan nilai akhir (A,B,C,D,E) berdasarkan PAP.

- A = 86 - 100
- B = 71 - 85
- C = 56 - 70
- D = 41 - 55
- E = 00 - 40

9. NORMA AKADEMIK

- a. Mahasiswa harus berpakaian rapi (tidak pakai kaos oblong) dan pakai sepatu
- b. Mahasiswa terlambat 15 menit dianggap absen, sedangkan dosen terlambat 20 menit tanpa ada informasi dianggap absen.
- c. Mahasiswa wajib membawa minimal 2 (dua) buku teks yang berhubungan dengan materi perkuliahan.
- d. Mahasiswa wajib menerapkan akhlak yang baik selama mengikuti perkuliahan.
- e. Mahasiswa wajib hadir diperkuliahan 75%, Di bawah patokan tersebut mahasiswa tidak berhak ikut Final Tes
- f. Mahasiswa menerima telpon di luar ruangan (paling lama 5 menit), dan HP pakai nada getar.

10. JADWAL PEMBELAJARAN

MINGGU	TOPIK BAHASAN	METODE SCL	DOSEN
1	Kontrak Perkuliahan	Kuliah Interaktif + Simulasi	
2	Pengertian, Obyek, Tujuan dan Kegunaan Filologi	Tutorial + kajian Pustaka	
3	Kedudukan Filologi Di antara Ilmu Lain	Tutorial + Diskusi + kajian Pustaka	

3	Sejarah Perkembangan Filologi	Tutorial + Kerja Kelompok + Presentasi	
4	Inventarisasi Naskah	Tutorial + Kerja Individu + Presentasi	
5	Deskripsi Naskah (Fisik Naskah)	Tutorial + diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
6	Deskripsi Naskah (Teks)	diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
7	Kedudukan dan Fungsi Naskah	Tutorial + diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
8	Kedudukan dan Fungsi Teks	diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
9	Mid Tes	Baris-baris Isi, Bentuk dan fungsi (membantu mahasiswa dalam analisis singkat tentang apa, bagaimana dan mengapa naskah itu penting)	
10	Penentuan Naskah Asli dan bukan Asli	tutorial + diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
11	Metode Transliterasi Arab Melayu	tutorial + diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
12	Metode Transliterasi Arab Melayu	tutorial + diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
13	Metode Penyuntingan Naskah Tunggal (Standar dan Diplomatik)	tutorial + diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
14	Metode Penyuntingan Naskah Jamak (Gabungan dan Landasan)	tutorial + diskusi kelompok + kerja kelompok + simulasi	
15	Metode Stemma	Studi kasus dan presentase	
16	Final Tes	Peta Konsep (Membuat suatu Bagan penurunan naskah)	

FILOLOGI

Definisi

- **ETIMOLOGI**

- Berasal dari bahasa Yunani, *philologia*, gabungan kata dari *philos* = '**TEMAN**' dan *logos* = '**PEMBICARAAN**' atau '**ILMU**' .
- Dalam bahasa Yunani, *philologia* berarti '**SENANG BERBICARA**' .
- Dari pengertian ini kemudian berkembang menjadi '**SENANG BELAJAR**', '**SENANG KEPADA ILMU**', '**SENANG KEPADA TULISAN-TULISAN**', dan kemudian '**SENANG KEPADA TULISAN-TULISAN YANG BERNILAI TINGGI**' seperti '**karya-karya sastra**' .

- **ISTILAH**

- *Philologia* mulai dipakai pada kira-kira abad ke-3 SM oleh sekelompok ahli dari Iskandariyah, yaitu untuk menyebut keahlian yang diperlukan untuk mengkaji peninggalan tulisan yang berasal dari kurun waktu beratus-ratus tahun sebelumnya. Ahli dari iskandariyah yang pertama kali melontarkan tulisan '**filologi**' bernama Eratosthenes. Pada waktu itu, mereka harus berhadapan dengan sejumlah peninggalan tulisan yang menyimpan suatu informasi dengan bentuk tulisan itu terdapat sejumlah bacaan yang rusak atau korup.

PENGERTIAN FILOLOGI DALAM SEJARAH PEREKEMBANGANYA

Sebagai Ilmu tentang Pengertahuan yang Pernah Ada.

- **Informasi mengenai masa lampau suatu masyarakat, yang meliputi berbagai segi kehidupan dapat diketahui oleh masyarakat masa kini melalui peninggalan-peninggalan, baik yang berupa benda-benda budaya maupun karya-karya tulisan. Karya tulisan pada umumnya menyimpan kandungan berita masa lampau yang mampu memberikan informasi secara lebih terurai.**
- **Apaila informasi yang terkandung dalam karya-karya tulisan mempunyai cakupan informasi yang luas, menjangkau berbagai segi kehidupan masa lampau, maka pengetahuan yang dipandang mampu mengangkat informasi yang luas dan menyeluruh itu dipahami sebagai unci pembuka pengetahuan. Oleh karena itulah, kemudian filologi memperoleh arti**

ILMU PENGETAHUAN TENTANG SEGALA SESUATU YANG PERNAH DIKETAHUI ORANG.

- **Dalam pandangan inilah pengkajian terhadap teks-teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau tersebut disebut sebagai pintu gerbang untuk mengungkapkan khazanah masa lampau. Dari pengertian ini filologi disebut juga sebagai *l'etalage de savoir*.**

Sebagai Ilmu Bahasa.

- **Sebagai hasil budaya masa lampau, peninggalan tulisan perlu dipahami dalam konteks masyarakat yang melahirkannya. Pengetahuan tentang berbagai konvensi yang hidup dalam masyarakat yang melatarbelakangi penciptaannya mempunyai peran yang besar bagi upaya memahami kandungan isinya. Mengingat bahwa lapis awal dari karya tulisan masa lampau berupa bahasa, maka pekerja filologi pertama-tama dituntut untuk memiliki bekal pengetahuan tentang bahasa yang dipakai dalam karya tulisan lama tersebut. Hal ini berarti juga bahwa pengetahuan kebahasaan secara luas diperlukan untuk membongkar kandugan isi karya tulisan masa lampau. Dengan demikian, seorang filolog harus pula ahli bahasa. Dari situasi inilah kemudian filologi dipandang sebagai ilmu tentang bahasa. Dalam konsep ini, filologi dipandang sebagai ilmu dan studi bahasa yang ilmiah, seperti yang pada saat ini dilakukan oleh linguistik. Jika studinya dikhususkan terhadap teks-teks masa lampau, filologi memperoleh makna sebagaimana yang terdapat pada linguistik diakronis. Fiologi dengan pengertian ini antara lain dapat dijumpai di Inggris. Di Arab, filologi demikian disebut dengan *fiqh al-lughah*.**

Sebagai Ilmu Sastra Tinggi

- Dalam perkembangannya, karya-karya tulisan masa lampau yang didekati dengan filologi berupa karya-karya yang mempunyai nilai yang tinggi di dalam masyarakat. Karya-karya yang pada umumnya dipandang sebagai karya-karya sastra *adiluhung*, misalnya karya Yunani, Homerus. Perkembangan sasaran kerja ini kemudian melahirkan pengertian tentang istilah filologi sebagai studi sastra atau ilmu sastra. Filologi dengan pengertian demikian pada saat ini sudah tidak dijumpai lagi.

Sebagai Studi Teks.

- **Filologi dipakai juga untuk menyebut ‘ilmu yang berhubungan dengan studi teks, yaitu studi yang dilakukan dalam rangka mengungkapkan hasil budaya yang tersimpan di dalamnya’ . Pengertian demikian antara lain dapat dijumpai pada filologi di Negeri Belanda. Sejalan dengan pengertian ini, di Prancis, filologi mendapatkan pengertian sebagai ‘studi suatu bahasa melalui dokumen tertulis dan studi mengenai teks lama beserta penurunan (transmisinya)’ .**
- **Konsep filologi demikian bertujuan mengungkapkan hasil budaya masa lampau sebagaimana yang terungkap dalam teks aslinya. Studinya menitikberatkan pada teks yang tersimpan dalam karya tulis masa lampau.**
- **DENGAN pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai istilah, filologi merupakan satu disiplin yang ditujukan pada studi tentang teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau. Studi teks ini didasari oleh adanya informasi tentang hasil budaya manusia pada masa lampau yang tersimpan di dalamnya. Oleh karena itu, sebagai satu disiplin, filologi tergolong dalam ilmu-ilmu kemanusiaan yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil budaya masa lampau yang tersimpan dalam peninggalan yang berupa karya tulisan. Konsep tentang ‘kebudayaan’ di sini dihubungkan antara lain dengan buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.**

Tujuan

- Mencari Bentuk mula, ekspresi teks pada setiap masa, bahasa, budaya (hukum, sastra, teknologi)
- Menjadikan naskah terbaca, tersunting, teredit (diterjemahkan dalam bahasa indonesia) (filologi tradisinal)
- mengungkapkan kandungan produk budaya masa lampau (filologi modern)

SEJARAH FILOLOGI

- Awalnya (abad ke-3 SM) metode yang digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Memperbaiki huruf dan bacaan
 - Memperbaiki ejaan dan bahasa
 - Memperbaiki tata tulisnya
 - Menyunting dalam keadaan yang mudah dibaca, bersih dari kesalahan
 - Suntingan sehat tadi disalin berkali-kali
 - Memberi komentar tafsiran dan penjelasan

1. *Filologi di Romawi*

- *Filologi di Romawi Barat*

Kajian diarahkan kepada penggarapan naskah-naskah pada bahasa Latin yang sejak abad ke-3 SM. Bahasa Latin menjadi bahasa ilmu pengetahuan. Di sini kegiatan filologi diarahkan pada naskah naskah keagamaan sejak terjadinya kristenisasi di Eropa. Sejak abad ke-4 teks sudah ditulis dalam bentuk buku yang disebut *codex*, dan menggunakan bahan kulit binatang, terutama kulit domba, yang disebut *perkamen*.

- *Filologi di Romawi Timur*

Pada zaman ini muncul kebiasaan menulis tafsir terhadap isi naskah di tepi halaman. Catatan tersebut disebut *scholia*. Ketika kegiatan filologi di Romawi Timur kekurangan ahli, maka untuk mendapatkan tenaga ahli filologi, naskah-naskah yang dianggap penting di ajarkan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, muncullah mimbar-mimbar kuliah filologi di berbagai perguruan tinggi.

2. *Filologi di Zaman Renaisans*

- Pada masa ini kebudayaan klasik diambil lagi sebagai pedoman hidup; atau periode dimana rakyat cenderung kepada zaman Yunani klasik atau kepada aliran *humanisme*
- Penemuan mesin cetak oleh Gutenberg (orang Jerman) pada abad ke-15 menyebabkan perkembangan filologi makin cepat, yaitu dengan memperbanyak naskah dengan mesin cetak yang menghasilkan naskah yang lebih baik, sehat, bersih dari korup. Penyebaran naskahpun mulai makin luas .
- Pada zaman ini pengertian filologi di anggap ilmu linguistik atau ilmu kebahasaan. Tetapi pada abad XX filologi kembali pada pengertian semula ialah telaah teks klasik, terutama di Eropa Daratan.

3. Filologi di Kawasan Timur Tengah

- Filologi di kawasan ini masih menganut filologi Iskandariyah. Di kawasan ini lahir banyak perguruan tinggi, terutama di Persia. Di Persia perguruan tinggi yang terkenal adalah Akademi Jundi Syapur, pusat studi filsafat dan kedokteran. Di lembaga ini naskah Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Persi dan Arab. Pada zaman dinasti Abasiyah dalam pemerintahan khalifah Mansur (754-775), Harun Al-Rasyid (786-809), dan Makmun (809-833) studi naskah makin berkembang.
- Banyak karya sastra Arab dan Persia dikenal di Eropa dalam periode kekuasaan dinasti Umayyah di Eropa. Naskah-naskah itu di kaji di pusat-pusat ilmu dan penelitian di negara-negara Eropa. Tulisan Al-Ghazali, Ibnu al-Arabi, al-Farabi, Ibnu Sina merupakan bahan kuliah dan penelitian.

4. Filologi di Kawasan Asia: India

- Naskah-naskah mulai ditelaah setelah ditemukan jalan laut oleh Vasco da Gama pada tahun 1498. Pada waktu itu ditemukan kebudayaan India dari hasil telaah naskah. Mula-mula diketahui adanya bahasa-bahasa daerah, seperti bahasa Gujarat, Bangali sebelum abad ke-19. Pada awal abad ke-19 diketahui adanya bahasa Sanskerta, dan pada akhir atau ke-19 ditemukan kitab *Weda*.
- Orang yang meletakkan dasar-dasar filologi di India adalah Hendry Thomas Colebrooke, yang menguasai bahasa Sanskerta, Dia menterjemahkan *Bhagwadgita* dengan judul *Song of The Adorable* pada tahun 1785, dan *Hitopadesa* pada tahun 1787.

5. *Filologi di Kawasan Nusantara*

- *Naskah Nusantara dan Para Pedagang Barat*

Kajian terhadap naskah-naskah di Nusantara dimulai pada abad ke-16, ketika bangsa Barat masuk. Para pedagang yang pertama mengetahui adanya naskah-naskah lama yang dapat dianggap sebagai barang dagangan. Para pedagang mengumpulkan naskah dari perorangan atau lembaga-lembaga yang mengoleksi naskah-naskah. Orang yang bergerak di bidang penjualan naskah adalah Peter Flooris, Peter Willemsz, Van Elbinck, pada tahun 1604.

- *Naskah Nusantara dan Para Penginjil*

Penginjil yang menaruh minat terhadap naskah-naskah Melayu adalah Dr. Melchior Leijdecker menyusun terjemahan Beibel dalam bahasa Melayu Tinggi. Untuk itu ia meningkatkan kemampuan berbahasa Melayu dengan membaca naskah-naskah Melayu, serta menulis karangan berbahasa Melayu. Penginjil lain yang akrab dengan bahasa dan kesusasteraan Melayu adalah G.H. Werndly. Dalam karangan berjudul *Maleische Spraakkunst*, yang terbit tahun 1736 dalam lampirannya diberi nama *Maleische Boekzaal* dia menyusun daftar naskah-naskah Melayu yang dikenali sebanyak 69 naskah.

- *Kegiatan Filologi Terhadap Naskah Nusantara*

Kajian filologi terhadap naskah-naskah Nusantara bertujuan untuk menyunting, membahas serta menganalisis isinya, atau untuk kedua-duanya. Pada awalnya kajian dilakukan untuk kepentingan penyuntingan, yang diarahkan pada naskah Jawa dan Melayu. Hasil suntingan pada umumnya berupa penyajian teks dalam huruf aslinya, huruf Jawa, Pigeon, Jawi, disertai pengantar dan pendahuluan yang singkat, tanpa analisis isi, misalnya suntingan Ramayana Kakawin oleh H. Kern (1900), Syair Bidasari oleh Van Hoewell (1843).

Problematika

- Variasi yang muncul, kondisi teks dan naskah
- Bahan naskah: Daun lontar, daun enau (daerah sunda), kulit kayu (Batak, aceh), bambu, kain sutra (cina), gading (Birma), Batu bata (Mesopotamia), kulit binatang (Arab), tembaga (India Selatan), prasasti (kerajaan-kerajaan nusantara)
- Objek kajian
 - sesuatu yang terkandung dalam teks tertulis (produk masa lampau) berkaitan dengan teks (variasi), produk budaya, bahasa (tahap-tahap perubahan bahasa dari waktu ke waktu).

Dasar Kerja Filologi

- Perjalanan waktu menyebabkan adanya variasi teks
- Penyalinan dalam rangka penurunan naskah dilakukan karena: 1) keinginan untuk memiliki cerita (teks); 2) khawatir rusak atau sudah rusak; 3) penyempurnaan teks; 4) tekanan dari pihak lain (politis); dan 5) diperjualbelikan (disewakan).
- Dengan demikian filologi bekerja karena adanya sejumlah variasi

Pandangan Adanya Variasi

- Sikap yang memandang variasi sebagai satu bentuk korup (Filologi Tradisional)
- Sikap yang memandang variasi sebagai bentuk kreasi (Filologi Moderen)
- Konsep filologi tradisional: mencari teks yang paling mendekati asalnya (arketip); pendekatannya ekspresif.
- Konsep filologi moderen: variasi naskah justru sering kali dilihat sebagai kreasi, yaitu teks oleh penyalin disesuaikan dengan perubahan dalam lingkungan sosio-budaya dimana salinan itu harus berfungsi menurut harapan pembaca yang menjadi sasaran naskah baru; pendekatannya resepsi.

Sasaran dan Objek Kerja

- Sasaran dan objek kerja filologi adalah naskah dan teks.
- Maksud naskah di sini adalah kumpulan tulisan baik tulisan Arab-Melayu (Jawi), Jawa Kuno (Kawi), Dewanagari (Sanskerta), dan Pigeon (Arab-Jawa), serta berbagai naskah dengan aksara daerah dan bahasa daerah maupun naskah tulis tangan atau naskah cetak.
- Demikian juga untuk teks, apakah teks lisan, teks tulis, dan teks cetak. Semua adalah sasaran dan objek kajian filologi.

Tujuan Kerja Filologi

Tujuan kerja filologi dapat diperinci sebagai berikut:

Tujuan Umum

- Mengungkap produk masa lampau melalui peninggalan tulisan atau naskah.
- Mengungkap fungsi peninggalan tulisan pada masyarakat penerimanya, baik pada masa lampau maupun pada masa kini.
- Mengungkapkan nilai-nilai budaya masa lampau yang tersimpan dalam teks.

Tujuan Khusus

- Mengungkapkan bentuk mula teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau (naskah).
- Mengungkapkan sejarah perkembangan teks.
- Mengungkapkan sambutan masyarakat terhadap suatu teks sepanjang penerimanya.
- Menyajikan teks dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat masa kini, yaitu dalam bentuk suntingan.

Catatan: Untuk S1

- Menyajikan teks terbaca atau suntingan naskah.
- Mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalam teks.
- Merelevansikan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan masyarakat sekarang.

HUBUNGAN FILOLOGI DENGAN STUDI LAIN

■ *Skema Hubungan Filologi dengan Ilmu Lain :*

- --- 1. Naskah (kodikologi)
- --- 2. Teks (tekstologi)
- --- 3. Kertas (paperologi)
- --- 4. Tulisan (pakologi dan etnografi)
- --- 5. Tinta
- Filologi----- --- 6. Bahasa (linguistik)
- --- 7. Sastra (literatur)
- --- 8. Budaya (antropologi)
- --- 9. Sejarah
- ---10. Hukum
- ---11. Masyarakat (sosiologi)
- ---12. Agama (religi dan kepercayaan)
- ---13. Filsafat
- dan lain sebagainya

- **filologi sebagai ilmu bantu dan filologi membutuhkan bantuan ilmu lain**

FILOLOGI MEMBUTUHKAN BANTUAN ILMU LAIN

- Linguistik
Beberapa cabang linguistik: etimologi (grha-graha-bina graha-rumah), sociolinguistik (strata bahasa), dan stilistika (gaya bahasa).
- Paleografi
Ilmu macam-macam tulisan kuno lebih khusus untuk kepentingan kodikologis.
- Ilmu Sastra
Pendekatan Mimetik; pendekatan yang menonjolkan aspek-aspek referensial, acuan karya sastra, kaitannya dengan dunia nyata. Dari pendekatan ini lahir berbagai pendekatan, seperti sosiologi sastra, semiotik, dan lain-lain.
Pendekatan Pragmatik; pendekatan yang menonjolkan pengaruh karya serta terhadap pembaca/ pendengarnya, yang kemudian lahir teori dan pendekatan reseptif.
Pendekatan Ekspresif; pendekatan yang menonjolkan penulis karya sastra sebagai penciptanya. Kemudahan ada teori dan pendekatan sosiologi pengarang, struktural genetik.
Pendekatan Objektif; pendekatan yang menonjolkan karya sastra sebagai struktur otonom, lepas dari latar belakang sejarah dan dari diri dan niat penulis, yang kemudian ada pendekatan strukturalisme.

- Agama

Naskah-naskah yang ada banyak dipengaruhi oleh ajaran agama yang masuk ke wilayah nusantara.

- Sejarah Kebudayaan

Pengetahuan sejarah kebudayaan sangat bermanfaat untuk mengetahui geneologi raja, pembakaran mayat dan membakar diri

- Antropologi

Kaitan antara antropologi dengan filologi adalah sikap masyarakat terhadap naskah yang sekarang masih hidup, terhadap naskah yang dimilikinya, apakah naskah tersebut dipandang sebagai benda keramat atau sebagai benda biasa.

- Folklor

Unsur yang erat dengan filologi adalah unsur-unsur budaya materi yang bersifat lisan (folklor/ mitos, legenda)

FILOLOGI SEBAGAI ILMU BANTU

- *Ilmu Bantu Bagi Linguistik*

penelitian linguistik diakronik, ahli linguistik membutuhkan suntingan naskah lama hasil kerja filologi dan mungkin juga membutuhkan hasil kajian bahasa naskah lama oleh ahli filologi

- *Ilmu Bantu Bagi Ilmu Sastra*

Hasil kajian terhadap teks-teks lama sangat berguna untuk penyusunan teori-teori ilmu sastra yang betul-betul bersifat umum.

- *Ilmu Bantu Bagi Sejarah Kebudayaan*

Dalam naskah lama juga banyak dijumpai penyebutan-penyebutan adanya unsur-unsur budaya lama yang saat ini sudah punah, sebagai contoh istilah-istilah dalam bidang musik tradisional, alat pencaharian tradisional, takaran, timbangan, ukuran, mata uang, dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut yang sangat berguna untuk penyusunan sejarah kebudayaan.

- *Ilmu Bantu Bagi Ilmu Sejarah*

- *Suntingan naskah yang berisi sejarah, setelah melalui proses kajian filologis, dapat dimanfaatkan sebagai sumber sejarah setelah diuji berdasarkan sumber-sumber lain (sumber asing, prasasti, dan lain-lain) atau setelah diketahui sifat-sifatnya*

- *Ilmu Bantu Bagi Hukum Adat*

Kajian naskah undang-undang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan hukum adat.

- *Ilmu Bantu Bagi Sejarah Perkembangan Agama*

Dari teks-teks keagamaan itu akan diperoleh gambaran antara lain: perwujudan penghayatan agama, percampuran agama (Hindu, Budha dan Islam) dengan kepercayaan yang hidup di masyarakat dulu, dan permasalahan-permasalahan aliran agama yang masuk di Nusantara.

- *Ilmu Bantu Bagi Filsafat*

Sumbangan filologi pada filsafat terutama berupa suntingan naskah disertai transilasi dan terjemahan bahasa nasional, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh para ahli filsafat.

FILOLOGI DAN PENERAPANNYA

**SANGAT PENTING UNTUK SEJARAH
KETAHUI TENTANG SEJARAH
PENELITIAN FILOLOGI (PALING TIDAK
NUNTUK PENELITIAN NASKAH-NASKAH
MINANGKABAU)**

NASKAH DAN PERMASALAHANNYA

- **Naskah**

Naskah adalah kumpulan tulisan-tulisan tangan. Istilah lain yang dapat digunakan disamping istilah naskah adalah *manuskrip* (dalam bahasa Inggris *manuscript*). Kata *manuscript* diambil dari ungkapan Latin *codices manu scripti*, artinya buku-buku yang ditulis dengan tangan. Kata *manu* berasal dari kata *manus*, artinya tangan, dan *scriptus* berasal dari kata *scribere*, artinya menulis. Dalam bahasa Belanda naskah adalah *handschrift*, dalam bahasa Jerman *handschriften*, bahasa Perancis *manuscrit*. Dalam berbagai katalog kata *manuscript* dan *manuscrit* disingkat menjadi MS untuk tunggal, dan MSS untuk jamak. Sementara *handschrift* dan *handschriften* disingkat HS dan HSS.

- **Teks**

Teks adalah kandungan naskah atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak, hanya dapat dibayangkan (Baroroh, 1994 : 57). Teks terdiri atas “isi”, yaitu ide-ide amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca; dan “bentuk”, yaitu cerita dalam teks yang dapat dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan baik melalui alur, perwatakan, gaya bahasa, dan sebagainya.

- **Prasasti**

Kumpulan tulisan tangan yang berada pada batu, batu bata, logam, gerabah, marmer.

PERBEDAAN NASKAH DENGAN PRASASTI

■ Naskah

- ✓ Naskah pada umumnya berupa sebuah batu atau tulisan tangan dengan menggunakan alas atau bahan kertas, lontar, kulit binatang, kulit kayu, rotan, dan lain-lain.
- ✓ Teks naskah pada umumnya panjang, karena memuat cerita yang lengkap.
- ✓ Naskah pada umumnya anonim (tidak mencantumkan nama penulis), dan tidak berangka tahun. Jika naskah menyebutkan nama penulis, kapan ditulis, dan tempat penulisan biasanya dituliskan pada bagian kolofon (ditulis pada bagian akhir naskah di luar teks).
- ✓ Naskah seringkali mengalami penyalinan-penyalinan, sehingga naskah memiliki jumlah yang banyak.
- ✓ Naskah tertua yang ditemukan adalah naskah *Tjandra Kirana* dalam bahasa Jawa Kuno, pada abad ke-8.

■ Prasasti

- ✓ Prasasti berupa tulisan tangan pada batu, batu bata, logam gerabah, dan marmer.
- ✓ Prasasti memiliki teks (isi) yang pendek, karena memuat hal-hal yang ringkas, misalnya:
 - ✓ pemberitahuan resmi mengenai pendirian tempat suci
 - ✓ doa-doa suci
 - ✓ doa-doa suci penolak rintangan karma dan segala kejahatan
 - ✓ ketentuan dan penyelesaian hukum
 - ✓ asal-usul raja dari dewa
 - ✓ asal-usul wangsa atau dinasti
 - ✓ memuat nama-nama orang atau jabatan seseorang.
- ✓ Prasasti menyebut nama penulis dan ada kalanya memuat angka tahun yang dituliskan dengan angka atau *sengkala*.
- ✓ Prasasti jarang dan mungkin tidak pernah mengalami penyalinan, sehingga jumlah prasasti relatif sedikit.
- ✓ Prasasti tertua yang ditemukan adalah *Prasasti Kutai*, abad ke-4.

ALAS NASKAH

- Alas naskah atau bahan naskah adalah sesuatu yang dipakai untuk menulis sehingga terbentuk suatu naskah.
- Masing-masing daerah memiliki beragam jenis alas naskah
- Macam-macam alas naskah: dluwang, lontar, kulit kayu, telapak gajah, tanah atau karas, pudak, bambu, tanduk kerbau, dll.

SIFAT-SIFAT NASKAH

- Naskah Historis

Naskah yang memiliki teks tentang informasi sejarah atau naskah yang menyimpan informasi sejarah, seperti: *Sutasoma* dan *Pararaton* yang menyebut raja penguasa saat itu, Hayam Wuruk atau Rajasanagara (Zoetmulder, 1983 : 429); *Nagarakrtagama* yang melukiskan kejayaan Majapahit di bawah kekuasaan Hayam Wuruk, Rajasanagara, keluarga, keraton, dan wilayah Majapahit (Zoetmulder, 1983 : 440); *Kaba Cindua Mato* yang di dalamnya terdapat teks Tuanku Nan Muda Pagaruyung (Yusuf, 1993 : 157); *Sejarah Melayu*; *Hikayat Raja-Raja Pasai*; *Hikayat Aceh*

- Naskah Didaktis

Naskah yang berisi pendidikan etika dan moral, seperti: *Tambo Adat Minangkabau* yang mengatur adat dan perilaku masyarakat Minangkabau; *Tripama* yang berisikan tentang ajaran etika dan moral keprajuritan.

- Naskah Religius

Naskah yang mengandung teks-teks keagamaan, seperti: *Syair Perahu dan Burung Pingai*-nya Hamzah Fansuri; *Suluk Wujil*; Abdurrauf Singkel dengan *Mi'rat al-Tullab*, *Umdatal Muhtajin ila Suluk Maslak al-Mujridin*; *Bustanul Salatin*, *Sirat al-Mustakim* karya Nuruddin Al-Raniri

- Naskah Biletri

Naskah yang berisi biografi atau riwayat hidup seseorang, seperti *Babad Diponegoro*; *Hikayat Sultan Ibrahim Ibn Adham*; *Sejarah Ringkas Syeh Fakih Saghir*

PENURUNAN NASKAH

- Rangkaian penurunan naskah
 - Ada keinginan dari beberapa orang untuk memiliki sendiri naskah
 - Ada kemungkinan naskah asli sudah rusak dimakan zaman
 - Karena kekuatiran akan terjadi sesuatu terhadap naskah asli (hilang, terbakar, ketumpahan benda cair, terjadi perang, atau mungkin terlantarkan)
 - Ada kemungkinan dengan tujuan magis, yaitu menyalin naskah tertentu seseorang akan mendapatkan kekuatan magis dari naskah salinan
 - Karena tujuan politik, agama, pendidikan

- **Penyalinan Naskah (Sebab Penurunan naskah)**

Ada beberapa cara penyalinan yang sering dilakukan: menyalin dengan membetulkan; menyalin dengan menggunakan bahasa sendiri; menyalin dengan menambah unsur atau bagian cerita baru, karena adanya pengaruh asing; menyalin cerita dari cerita lisan atau dari sumber yang berbeda.

- **Sebab Lain**

penyalin kurang mampu memahami bahasa atau pokok persoalan naskah yang disalin; ada kemungkinan tulisan naskah kurang jelas; karena salah baca; ketidaktelitian penyalin, sehingga beberapa huruf hilang (*haplografi*); penyalinan maju dari perkataan ke perkataan yang sama (*saut du meme an meme*); terlampauinya kata, kalimat, baris, dan bait; penulisan rangkap (*ditografi*); pergeseran lafal yang menyebabkan ejaan berubah; huruf terbalik; terjadi peniruan kata karena pengaruh perkataan lain yang baru saja disalin

**ADA KESALAHAN YANG DISENGAJA
DAN YANG TIDAK DISENGAJA**

- **Kesalahan akibat kesengajaan**

Dapat dibedakan beberapa hal:

- Perubahan mungkin terjadi dalam hal transliterasi dari satu sistem tulisan ke sistem lain, misalnya dari huruf Jawi (Arab-Melayu) ke huruf Rumi (latin), atau dari huruf Jawa ke huruf Latin.
- Kemungkinan lain adalah pengurangan kembali sebuah teks yang sudah dicetak oleh pengarang, misalnya tidak puas lagi dengan ciptaannya.
- Adakalanya sebuah teks cetakan diubah atas anjuran atau petunjuk penerbit atau seorang penyunting.
- Karena campur tangan sensor atau pembesar, dengan alasan politik, moralis dan lain-lain.
- Adanya tujuan tertentu dalam penyalinan teks, misalnya sebuah naskah disesuaikan dengan pemakaian di sekolah (disederhanakan bahasanya, dipersingkat, diberikan catatan penjelasan).

Penurunan Teks

- Beberapa kemungkinan terjadinya teks:
 - Aslinya hanya ada dalam ingatan pengarang atau pembawa cerita. Turun-temurun terjadi secara terpisah yang satu dari yang lain melalui dikte apabila orang ingin memiliki teks itu sendiri. Tiap kali teks diturunkan dapat terjadi variasi. Perbedaan teks adalah bukti berbagai pelaksanaan penurunan dan perkembangan cerita sepanjang hidup pengarang.
 - Aslinya adalah teks tertulis, yang lebih kurang merupakan kerangka yang masih memungkinkan atau memerlukan kebebasan seni. Dalam hal ini, ada kemungkinan bahwa aslinya disalin begitu saja dengan tambahan seperlunya. Kemungkinan lain ialah aslinya disalin, dipinjam, diwarisi, atau dicuri. Terjadilah cabang tradisi kedua atau ketiga di samping yang telah ada karena varian-varian pembawa cerita dimasukkan.
 - Aslinya merupakan teks yang tidak mengizinkan kebebasan dalam pembawaannya karena pengarang telah menentukan pilihan kata, urutan kata, dan komposisi untuk memenuhi maksud tertentu yang ketat dalam bentuk literer itu. (De Haan)

KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI

Kodikologi

- Kodikologi mempelajari seluk-beluk atau semua aspek naskah, antara lain bahan naskah, umur, tempat penyimpanan, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah. Setelah mesin cetak ditemukan, kodeks beralih pengertian sebagai buku tertulis.
- Naskah dan kodeks sebenarnya berbeda. Kodeks dimaksudkan untuk umum, dan selalu didahului oleh sebuah naskah. Kodeks memiliki nilai dan fungsi yang sama dengan buku cetakan sekarang.

Tekstologi

- Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk teks. Kegiatan yang dilakukan yaitu meneliti penjelmaan atau penurunan teks sebuah karya sastra (naskah), penafsiran dan pemahamannya
- Ada sepuluh prinsip yang sangat berguna dalam penelitian tekstologi:
 - Tekstologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki sejarah teks suatu karya. Salah satu di antara penerapannya yang praktis adalah edisi ilmiah teks yang bersangkutan.
 - Penelitian teks harus didahulukan dari penyuntingannya.
 - Edisi teks harus menggambarkan sejarahnya.
 - Tidak ada kenyataan tekstologis tanpa penjelasannya.
 - Secara metodis perubahan yang diadakan secara sadar dalam sebuah teks (perubahan idiologi, artistik, psikologi, dan lain-lain) harus didahulukan daripada perubahan mekanis, misalnya kekeliruan tidak sadar oleh seorang penyalin.
 - Teks harus diteliti sebagai keseluruhan (prinsip kekomplekan pada penelitian teks).
 - Bahan-bahan yang mengiringi sebuah teks (dalam naskah) harus diikutsertakan dalam penelitian.
 - Perlu diteliti pemantulan sejarah teks sebuah karya dalam teks-teks dan monumen sastra lain
 - Pekerjaan seorang penyalin dan kegiatan skriptoria-skriptoria (sanggar penulisan / penyalinan: biara, madrasah) tertentu harus diteliti secara menyeluruh.
 - Rekonstruksi teks tidak dapat menggantikan teks yang diturunkan dalam naskah-naskah (Baroroh, 1994 : 58).

METODE PENELITIAN FILOLOGI

- Ada beberapa langkah yang harus ditempuh untuk mengawali proses penelitian filologi adalah sebagai berikut:
 1. **Pencatatan dan Pengumpulan Naskah**
Mencari/ menginventarisasi sejumlah naskah dan teks yang sama di manapun berada (melalui katalogus atau di lapangan).

2. Metode Kritik Teks

- metode intuitif (akal sehat, abad ke-19)
- metode objektif (1830-an, ahli filologi Jerman Lachman meneliti dengan membuat silsilah naskah atau stemma)
- metode gabungan (teks yang disunting merupakan teks baru yang merupakan gabungan bacaan dari semua naskah yang ada)
- metode landasan (legger)

Metode ini diterapkan apabila menurut tafsiran ada satu atau segolongan naskah yang unggul kualitasnya dibandingkan naskah-naskah lain yang diperiksa dari sudut bahasa, kesastraan, sejarah, dan lain sebagainya sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah yang mengandung paling banyak bacaan yang baik.
- metode edisi naskah tunggal: edisi diplomatik (reproduksi fotografis=**faksimile**) dan edisi standar atau edisi kritis (menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidaksengajaan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku).

3. Susunan Stema

metode stema hanya dapat diterapkan apabila teks disalin satu demi satu dari atas ke bawah, dari contoh ke salinan. Penurunan semacam ini berlangsung secara “vertikal”, artinya menurut satu garis keturunan (tradisi tertutup).

4. Rekonstruksi Teks

Setelah tersusun stema, teks direkonstruksi secara bertahap sambil melakukan *emendasi*. Berdasarkan pengertian bahwa salah satu bacaan salah maka yang salah ini dibetulkan menurut bacaan yang benar, yang terdapat dalam naskah-naskah lain. Apabila terdapat perbedaan bacaan dalam jumlah naskah yang sama sehingga tidak ada bacaan mayoritas yang dianggap benar, pembetulan dilakukan berdasarkan pengetahuan dari sumber lain sehingga bacaan yang satu dibetulkan dengan mengikuti bacaan yang lain.

Daftar Pustaka

- Siti Baroroh Baried, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) UGM.
- S.O. Robson, 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.
- Nabilah Lubis. 2001. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Edisi Revisi), Cetakan II, Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Nabilah Lubis. 1996. *Menyingkap Intisari Segala Rahasia*, Jakarta: Mizan.